

**GEREJA MISIONER:
GEREJA PEMBAWA HARAPAN**

**Bahan Percakapan Rohani
Masa Prapaskah 2026**

Keuskupan Purwokerto

PENGANTAR

Tema APP untuk Keuskupan Purwokerto tahun 2026 ini adalah "Gereja Misioner: Gereja Pembawa Harapan". Tema ini mengikuti tema APP nasional dari KWI, yang telah kami sesuaikan dengan situasi, kebutuhan keuskupan Purwokerto. Adapun tema APP Nasional yang ditawarkan oleh KWI tahun 2026 ini adalah "APP: Gerakan Misioner Gereja dalam Menghadirkan Pengharapan".

Proses katekese dalam menyampaikan tema ini dilakukan dengan Percakapan Rohani. Istilah ini dipakai dalam Latihan Rohani Santo Ignatius, di mana biasanya peserta latihan rohani akan membagikan pengalaman doanya kepada pembimbing rohani atau kepada sesama peserta latihan rohani untuk semakin memperkaya pengalaman dan pengetahuan iman sekaligus untuk belajar membedakan gerak Roh dalam hidup sehari-hari. Percakapan rohani pada masa Prapaskah tahun ini dilaksanakan sebanyak lima kali. Tim Komisi Kateketik Keuskupan Purwokerto tetap memakai cara katekese yang selama ini menjadi model katekese Indonesia, yaitu Katekese Umat. Katekese yang menyatukan antara pengetahuan iman dan pengalaman iman dalam mendalami tema-tema aktual.

Tema pertemuan pertama: Dari Doa ke Aksi Nyata yang mendalami peran doa menumbuhkan pertobatan dan kepedulian kepada sesama sebagai wujud iman. Tema kedua: Pantang dan Puasa: Dasar Solidaritas Misioner. Tema kedua ini mendalami tentang pantang dan puasa dan melalui pantang dan puasa, umat diajak untuk semakin memahami bahwa kasih sejati menuntun kita pada empati dan kepedulian. Tema ketiga: Yang Memiliki tidak Merasa Berlebihan, Yang tidak Memiliki tidak Merasa Berkekurangan, tema ini mengajak peserta pertemuan untuk semakin peduli berbagi dengan sesama yang berkekurangan. Tema keempat: Gereja Misioner: Harapan bagi Bumi dan Orang Miskin. Tema ingin menyadarkan peserta pertemuan bahwa menjadi peduli pada jeritan bumi dan orang-orang miskin merupakan bentuk misi untuk

menghadirkan pengharapan. Dan tema kelima Iman tanpa Perbuatan adalah Mati. Tujuan tema ini ingin menyadarkan bahwa dana APP yang dikumpulkan adalah untuk mendukung kegiatan pemberdayaan dan sebagai bantuan sosial bagi sesama yang membutuhkan, bukan untuk disimpan atau digunakan untuk kegiatan non sosial.

Dalam proses penyusunan ini, Tim Komisi Kateketik Keuskupan Purwokerto juga dibantu oleh Tim Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Keuskupan Purwokerto dan juga tim Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Keuskupan Purwokerto. Terima kasih juga kepada Saudara Aldo yang membantu membuat *design cover* untuk buku Percakapan Rohani Masa Prapaskah ini. Selamat berkatekese. Tuhan memberkati!

PENJELASAN MAKNA LOGO



Logo APP Keuskupan Purwokerto tahun 2026 terinspirasi dari **Salib Misioner** yang terdiri dari empat warna. Salib tersebut digunakan oleh kelompok Misioner Remaja (Missio) yang ada di Italia dan digunakan untuk perayaan Hari Misi Sedunia di bulan Oktober. Keempat warna tersebut memiliki makna, yaitu **hijau** untuk merepresentasikan **Benua Afrika**, warna **merah** untuk **Benua Amerika**, warna **putih** (tengah) untuk **Benua Eropa**, warna **biru** untuk **Benua Oceania**, dan warna **kuning** untuk **Benua Asia**. Salib dengan empat warna tersebut **ingin menghadirkan Yesus yang mau merengkuh segala bangsa**. Harapannya, masa Prapaskah ini kita sebagai Gereja pun **mau hadir untuk semua orang (dimensi misioner) dan memberi harapan seperti Kristus Sang Pengharapan Sejati**.

Empat orang di sekitar salib yang berputar dan membentuk hati melambangkan empat keutamaan moral (*cardinal virtues*) yaitu kebijaksanaan (*prudence*), keadilan (*justice*), keberanian (*fortitude*), dan pengendalian diri (*temperance*). Empat keutamaan moral ini menjadi dasar bagi kita sebagai murid-murid Kristus untuk mengembangkan simpati dan empati kita di masa Prapaskah ini untuk semakin peduli dengan diri sendiri dan sesama sebagai cara untuk melakukan rekonsiliasi dari hati.

Percakapan Rohani I

Dari Doa ke Aksi Nyata

TUJUAN

- Umat paham bahwa bahwa Aksi Puasa Pembangunan (APP) bersumber dari doa yang menumbuhkan pertobatan dan kepedulian kepada sesama sebagai wujud iman Katolik.
- Umat diajak semakin menghayati tugas perutusan Gereja dalam kehidupan sehari-hari dengan mendengarkan Sabda Tuhan.

USULAN WAKTU

22 Februari 2026 – 28 Februari 2026

NYANYIAN PEMBUKA

bisa diganti dengan lagu yang sesuai

"Muliakanlah Tuhan Allah" (Puji Syukur 657)

Muliakanlah Tuhan Allah di setiap waktumu
dan agungkanlah nama-Nya di sepanjang hidupmu.

Hanyalah kepada Tuhan kuserahkan jiwa raga.

Tuhan Yesus, tolonglah, dan berikan rahmat-Mu.

Muliakanlah Tuhan Allah dalam suka dukamu.

Oleh-Nya tlah ditunjukkan jalan hidup yang benar.

Hanya bagi Tuhan Allah kuabdikan tiap langkah.

Tuhan Yesus, tolonglah, dan berikan rahmat-Mu.

TANDA SALIB DAN SALAM

P : Dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pemandu atau pemimpin percakapan rohani memberikan pengantar singkat tentang bahan percakapan rohani yang akan dilaksanakan bersama ini.

DOA PEMBUKA

Allah Bapa yang Mahabaik, pada Masa Prapaskah ini kami datang ke hadapan-Mu. Kami ingin menjalaninya bukan sekadar sebagai kebiasaan, tetapi sebagai waktu untuk memperbaiki diri dan memperbarui iman kami.

Bimbinglah kami, agar kami berani melihat ke dalam hati, bertobat dengan tulus, dan belajar mengikuti kehendak-Mu. Semoga puasa dan pantang yang kami jalani membantu kami semakin dekat dengan-Mu dan lebih peduli kepada sesama. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

PENGANTAR

Saudara-saudari terkasih dalam Kristus, sering kali Masa Prapaskah kita jalani sebagai rutinitas tahunan menjelang Pekan Suci. Kita berpuasa, berpantang, dan mengikuti ibadat karena sudah menjadi kebiasaan Gereja. Namun sesungguhnya, Masa Prapaskah adalah waktu yang sangat indah. Gereja mengajak kita menjalaninya sebagai sebuah *retret agung*, yaitu saat khusus untuk melihat kembali perjalanan hidup dan iman kita.

Dalam Masa Prapaskah, kita diajak untuk berani masuk ke dalam hati kita sendiri, melihat apa yang perlu diperbaiki, dan memperbarui sikap hidup. Doa menjadi langkah pertama dan yang paling utama. Melalui doa, kita membangun semangat pertobatan agar semakin mampu menghadirkan kasih dan belas kasih Allah bagi sesama dan lingkungan sekitar.

Makna doa dalam masa puasa dan pantang bukan hanya untuk menjalankan kewajiban rohani, melainkan untuk memperdalam hubungan kita dengan Tuhan, membersihkan hati, dan belajar mengikuti kehendak-Nya. Puasa dan pantang yang dijalani dengan tulus bukan sekadar menahan lapar atau

kesenangan, tetapi menjadi tanda penyesalan atas dosa dan kerinduan untuk semakin dekat dengan Tuhan.

Doa juga menjadi dasar dari gerakan puasa, pantang, dan berbagi. Melalui doa, niat kita dimurnikan, hati kita dikuatkan, dan setiap tindakan yang kita lakukan sungguh dilandasi kasih. Dengan demikian, puasa, pantang, dan derma tidak berhenti sebagai kewajiban, tetapi menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, memperbarui diri, serta mewujudkan kasih kepada sesama secara nyata.

Semoga melalui Masa Prapaskah 2026 ini, doa sungguh menjadi sumber gerakan Aksi Puasa Pembangunan, yang menuntun kita pada pertobatan yang nyata dan semangat bermisi dalam kehidupan sehari-hari.

INSPIRASI HIDUP

„Menemukan Ketenangan dalam Doa“

Andreas sejak kecil dibesarkan dalam keluarga Kristen Pentakosta. Ia terbiasa dengan ibadah yang penuh semangat, nyanyian pujian yang hidup, dan doa-doa yang diucapkan dengan lantang. Doa baginya adalah ungkapan hati yang spontan dan penuh gairah.

Suatu hari, karena menemani istrinya menghadiri doa lingkungan, Andreas ikut masuk ke sebuah gereja Katolik. Ia tidak banyak berharap. Doa yang didengarnya terasa sangat berbeda: tenang, teratur, dan banyak keheningan. Ada doa Bapa Kami, Salam Maria, dan saat hening yang cukup lama. Awalnya ia merasa asing.

Namun, di tengah keheningan itu, Andreas merasakan sesuatu yang belum pernah ia alami sebelumnya. Hatinya menjadi lebih tenang. Ia tidak banyak berkata, tidak banyak meminta, hanya duduk diam dan menyadari kehadiran Tuhan. Dalam keheningan doa Gereja Katolik itu, ia merasa seolah Tuhan begitu dekat, mendengarkan tanpa harus banyak kata.

Seiring waktu, Andreas mulai semakin mengenal dan menghayati doa-doa Gereja Katolik. Ia merasa dikuatkan dalam iman dan menemukan kedamaian yang menuntunnya untuk terlibat lebih jauh. Andreas pun mulai aktif dalam kehidupan menggereja, ikut ambil bagian dalam pelayanan dan kegiatan paroki. Melalui pelayanan tersebut, imannya semakin bertumbuh dan kehidupannya semakin diarahkan untuk melayani sesama.

Ia menyadari bahwa doa tidak selalu harus diucapkan dengan suara keras atau kata-kata panjang. Ada kalanya doa justru menjadi ruang untuk diam, berserah, dan membiarkan Tuhan bekerja di dalam hati. Andreas tetap menghargai perjalanan imannya, dan kini menghayati iman Katolik sebagai jalan hidup yang menuntunnya pada ketenangan batin, pengharapan, dan kasih yang nyata.

Pengalaman itu mengajarkannya satu hal sederhana: Tuhan hadir dalam berbagai cara, dan doa dalam bentuk apa pun, selalu menuntun hati yang tulus kepada damai dan kasih-Nya.

PANDUAN SHARING PENGALAMAN

Saudara-saudari, mari kita saling berbagi dan saling mendengarkan pengalaman iman. Kisah di atas menjadi inspirasi kita semua untuk menghadirkan pengalaman dan perasaan serupa, di mana Kristus pun hadir dalam kehidupan kita.

- a. Bagian mana dari pengalaman Andreas yang paling menyentuh hati saya? Mengapa?
- b. Pernahkah saya merasakan kehadiran Tuhan dalam keheningan doa, bukan hanya lewat banyak kata?
- c. Setelah berdoa, perubahan sikap atau tindakan apa yang ingin saya wujudkan dalam kehidupan sehari-hari?

INSPIRASI KITAB SUCI

“Hal Berdoa”

Matius 6:5-15

⁵“Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. ⁶Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. ⁷Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. ⁸Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.

⁹Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu, ¹⁰datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. ¹¹Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya ¹²dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; ¹³dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selamanya. Amin) ¹⁴Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. ¹⁵Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”

PANDUAN SHARING INSPIRASI KITAB SUCI

Saudara-saudariku, Allah telah menerangi kita dengan Sabda-Nya. Dari Inspirasi Sabda Allah yang telah kita dengar, mari kita gemakan

dalam pengalaman hidup kita sehari-hari. Marilah kita saling berbagi dan saling mendengarkan.

- a. Ketika saya berdoa, apakah saya sungguh berbicara dengan Tuhan, atau masih lebih memikirkan kebiasaan dan formalitas semata?
- b. Apakah doa membantu saya untuk lebih mengenal kehendak Tuhan dalam hidup saya sehari-hari?
- c. Apakah doa yang saya panjatkan selama Masa Prapaskah mendorong saya untuk bertobat dan memperbaiki sikap hidup?

APRESIASI DAN PENEGUHAN

Perjalanan iman Andreas mengajak kita untuk menghargai karya Tuhan yang bekerja perlahan namun nyata dalam hidup seseorang. Dengan hati yang terbuka, Andreas berani memasuki pengalaman doa yang baru, menemukan ketenangan batin, dan membiarkan dirinya dibimbing oleh Tuhan. Sikap ini layak diapresiasi karena menunjukkan kerendahan hati dan kerinduan yang tulus akan kehadiran Tuhan.

Pengalaman doa yang mendalam itu tidak berhenti pada perasaan damai, tetapi berbuah dalam keterlibatan nyata dalam kehidupan Gereja. Keaktifannya dalam pelayanan meneguhkan kita bahwa doa yang sungguh selalu mendorong seseorang untuk melayani dan berbagi kasih. Doa bukan hanya membawa ketenangan, tetapi juga menggerakkan hati untuk bermisi.

Kisah ini meneguhkan kita semua bahwa iman yang dihayati dengan setia akan bertumbuh melalui doa, kebersamaan, dan pelayanan. Semoga kita pun berani membuka diri pada karya Tuhan, setia dalam doa, dan membiarkan doa itu menuntun langkah kita untuk menghadirkan kasih Kristus secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

DOA UMAT DAN BAPA KAMI

Saudara-saudari terkasih, sebagai umat beriman, kita menyadari bahwa setiap gerakan Aksi Puasa Pembangunan bersumber dari doa. Dari doa yang tulus, lahir semangat pertobatan, kepedulian, dan perutusan untuk menghadirkan kasih Tuhan di tengah kehidupan. Marilah kita mempersembahkan doa-doa kita kepada Allah Bapa, dengan hati yang terbuka dan penuh kepercayaan. (Umat dipersilahkan menyampaikan doa umat).

Mari kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: *Bapa kami*

DOA PENUTUP

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas Sabda-Mu yang telah kami dengarkan dan renungkan. Melalui doa ini, kami diteguhkan untuk terus bertobat dan memperbaiki hidup kami.

Bantulah kami agar doa, puasa, dan pantang yang kami jalani tidak berhenti sebagai kewajiban, tetapi sungguh mengubah hati kami dan menumbuhkan kepedulian kepada sesama. Semoga apa yang kami terima hari ini kami wujudkan dalam tindakan kasih di keluarga, lingkungan, dan paroki.

Kami menyerahkan seluruh niat dan usaha kami ke dalam tangan-Mu. Bimbinglah langkah kami agar setia menjalani Masa Prapaskah ini dengan hati yang tulus. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga Allah yang Mahakuasa memberkati kita: dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara-saudari, percakapan rohani masa Prapaskah telah selesai. Pergilah kita diutus.

U Amin.

NYANYIAN PENUTUP

bisa diganti dengan lagu yang sesuai

“Tuhan Kau Gembala Kami” (Puji Syukur 542)

1. Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami domba-Mu;
kami mohon menikmati hikmat pengurbanan-Mu.
Tuhan Yesus, Juruslamat, kami ini milik-Mu (2x)
2. Kau Pengawal yang setia, Kawan hidup terdekat,
jauhkan kami dari dosa panggil pulang yang sesat.
Tuhan Yesus, Juruslamat, karuniakanlah berkat (2x).

**Keuskupan Purwokerto
MASA PRAPASKAH
2026**

**PERCAKAPAN
ROHANI
I**



FORMULIR EVALUASI & REFLEKSI PEMANDU



Percakapan Rohani II

Pantang dan Puasa : Dasar Solidaritas Misioner

TUJUAN

- Umat semakin paham akan makna kasih sejati yang menuntun kita pada empati dan kepedulian terhadap mereka yang berkekurangan.
- Umat memiliki dan mengembangkan budaya berbagi sebagai perwujudan solidaritas misioner sebagai aksi nyata atas pantang dan puasa di masa Prapaskah.

USULAN WAKTU

1 Maret 2026 – 7 Maret 2026

NYANYIAN PEMBUKA

bisa diganti dengan lagu yang sesuai

“Dimuka Tuhan Yesus” (Puji Syukur 599)

1. Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.
Kubawa dosa-dosaku, di muka Tuhan Yesus.
2. Di muka Tuhan Yesus tersungkur karna dosaku,
kubuka kerinduanku, di muka Tuhan Yesus.
3. Di muka Tuhan Yesus ku insaf akan salahku;
Bertobat kini hatiku, di muka Tuhan Yesus.

TANDA SALIB DAN SALAM

P : Dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pemandu atau pemimpin percakapan rohani memberikan pengantar singkat tentang bahan percakapan rohani yang akan dilaksanakan bersama ini.

DOA PEMBUKA

Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas rahmat kehidupan dan berkat-Mu. Sehingga kami dapat berkumpul pada percakapan Rohani yang kedua, Ya Tuhan kami mohon, ya Bapa, bukalah hati kami agar pantang dan puasa yang kami Jalani tidak berhenti pada menahan diri, tetapi sungguh menjadi jalan kasih. Ajarlah kami merasakan penderitaan saudara-saudari kami yang berkekurangan, agar tumbuh empati dan kepedulian dalam diri kami. Semoga dari latihan rohani ini lahirlah budaya berbagi, dan dari budaya berbagi tumbuhlah solidaritas misioner, sehingga persaudaraan sejati dapat terwujud di tengah keluarga, umat, dan masyarakat. Bapa yang penuh kasih, dampingilah pertemuan kami ini, agar setiap refleksi, doa, dan tindakan kami menjadi tanda nyata kehadiran-Mu yang membawa harapan bagi sesama dan seluruh ciptaan.

Bimbinglah kami agar senantiasa menemukan harapan dan merasakan belaskasih kasih-Mu dalam Diri Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan dan Pengantara kami. Amin

PENGANTAR

Saudara-saudariku terkasih, saat ini kita memasuki Masa Prapaskah yang menjadi masa persiapan kita mensyukuri rahmat penebusan dari Tuhan kita Yesus Kristus. Umat katolik dalam masa prapaskah mempunyai gerakan pertobatan yaitu pantang dan puasa. Pantang dan puasa adalah cara Gereja untuk mengikuti teladan Yesus dalam mengendalikan diri agar kehendak Allah tidak kalah dengan hal-hal duniawi seperti, soal makanan, status sosial maupun harta duniawi. Yesus mengajarkan kepada kita untuk kritis dan menyadari bahwa kebutuhan manusia bahkan yang paling fundamental pun merupakan kesempatan kita untuk tetap berani memuji Allah dan melakukan kehendakNya.

Dengan menjalani masa pertobatan melalui gerakan pantang dan puasa mempunyai makna yaitu mengkondisikan diri agar

semakin berani mendengarkan kehendak Allah sekaligus, hadir dengan tulus dan mempunyai rasa solidaritas bagi yang KLMTD (Kaum Lemah Miskin Tersingkir Difabel). Mereka itulah kelompok yang kerap menghadapi masalah kekurangan, makanan, pengakuan sosial dan kepemilikan. Mempunyai rasa solidaritas misioner adalah kesadaran dan tindakan untuk mengambil bagian dalam karya Allah di dunia yang berarti ikut merasakan dan menunjukkan kepedulian serta tanggung jawab terhadap sesama, terutama mereka yang menderita dan yang belum mengenal iman.

Maka dari itu Saudara-saudariku terkasih, Masa Prapaskah selalu menjadi saat indah untuk melatih hati kita. Pantang dan puasa bukan sekadar menahan diri, melainkan kesempatan untuk belajar kasih yang solider. Dengan berpantang, kita diajak mengurangi diri; dengan berpuasa, kita diajak merasakan sedikit dari kekurangan sesama. Dari latihan sederhana ini, tumbuhlah empati dan kepedulian, yang akhirnya berbuah dalam budaya berbagi. Semoga pertemuan ini meneguhkan kita bahwa pantang dan puasa adalah jalan menuju persaudaraan sejati, di mana kasih Allah nyata dalam tindakan kita sehari-hari.

INSPIRASI HIDUP

Sekumpulan Orang Muda Katolik (OMK), berkomitmen menjalani **puasa daging setiap hari Jumat sepanjang tahun dan Masa Prapaskah**. Mereka sadar bahwa puasa daging bukan sekadar aturan, melainkan latihan rohani untuk menahan diri dan membuka hati. Namun mereka tidak ingin berhenti pada menahan lapar saja. Mereka berdiskusi dan sepakat untuk uang yang selama ini biasanya digunakan untuk makan daging untuk lebih dihemat dan akan dikumpulkan bersama untuk aksi nyata.

Setelah beberapa bulan, dana itu cukup untuk membeli beberapa bibit pohon yaitu:

1. Pohon Jati, pohon jati dipilih oleh mereka karena mereka memaknai sebuah pohon jati adalah kokoh yang Melambangkan

keteguhan iman serta persaudaraan sejati yang tidak mudah goyah.

2. Pohon Kelor, Pohon kelor dipilih oleh mereka karena mereka memaknai sebuah pohon kelor daunnya kecil tapi penuh gizi. Melambangkan **hal kecil dari pantang dan puasa bisa memberi dampak besar** bagi sesama.
3. Pohon Sukun, Pohon sukun dipilih oleh mereka karena mereka memaknai sebuah pohon sukun adalah buahnya mengenyangkan, pohon sukun juga sering disebut "pohon kehidupan." Yang melambangkan **puasa yang berbuah kenyang bagi sesama**, solidaritas yang memberi harapan.

Mereka lalu mengunjungi sebuah panti lansia di pinggiran kota. Para lansia yang tinggal di sana sering merasa kesepian, jarang mendapat kunjungan keluarga. Hari itu, OMK datang membawa bibit pohon dan makanan sederhana hasil pantang mereka. Mereka mengajak para lansia keluar halaman, menanam pohon bersama. Seorang oma berkata dengan mata berkaca-kaca:

"Terima kasih, anak-anak. Pohon ini akan tumbuh, memberi teduh, dan mengingatkan kami bahwa kami tidak sendirian."

Setelah menanam, mereka duduk bersama, makan sederhana, dan berbincang. Para lansia merasa dihargai, didengar, dan ditemani. Anak-anak muda pun merasakan sukacita yang berbeda: puasa daging yang mereka jalani ternyata berubah menjadi pohon harapan dan senyum persaudaraan.

PANDUAN SHARING PENGALAMAN

Saudara-saudari, mari kita saling berbagi dan saling mendengarkan pengalaman iman. Kisah di atas menjadi inspirasi kita semua untuk menghadirkan pengalaman dan perasaan serupa, di mana Kristus pun hadir dalam kehidupan kita.

1. Bagaimana saya memahami puasa dan pantang yang sesuai dengan ajaran Gereja Katolik?

2. Cerita ini berakhir dengan “pohon harapan dan senyum persaudaraan.” Apa arti kalimat itu bagi saya pribadi?
3. Bagaimana pengalaman pribadi kita masing-masing tentang aksi puasa yang bukan hanya berhenti pada menahan lapar namun sudah berbuah dalam kasih nyata?

INSPIRASI KITAB SUCI

Yesaya 58 : 5-8

⁵Sungguh-sungguh inilah berpuasa yang Kukehendaki, dan mengadakan hari merendahkan diri, jika engkau menundukkan kepala seperti gelagah dan membentangkan kain karung dan abu sebagai lapik tidur? Sungguh-sungguh itukah yang kau sebutkan berpuasa, mengadakan hari yang berkenan pad Tuhan? ⁶Bukan! Berpuasa yang Kukehendaki, ia supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, ⁷supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri! ⁸Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemudian Tuhan barisan belakangmu.

PANDUAN SHARING INSPIRASI KITAB SUCI

Saudara-saudariku, Allah telah menerangi kita dengan Sabda-Nya. Dari Inspirasi Sabda Allah yang telah kita dengar, mari kita gemakan dalam pengalaman hidup kita sehari-hari. Marilah kita saling berbagi dan saling mendengarkan.

- a. Apa belenggu dalam diri saya yang perlu saya lepaskan agar puasa saya sungguh berbuah ?
- b. Adakah di sekitar kita yang KMLTD yang perlu dikunjungi atau perhatikan?

APRESIASI DAN PENEGUHAN

Dalam Katekismus Gereja Katolik, pantang adalah menghindari makanan atau kebiasaan tertentu (seperti daging) sebagai bentuk pengorbanan, sedangkan puasa adalah makan kenyang hanya satu kali sehari untuk melatih pengendalian diri dan kerendahan hati. Kedua praktik ini wajib bagi umat Katolik pada hari-hari tertentu, terutama Rabu Abu dan Jumat Agung, dan berfungsi untuk memperdalam pertobatan serta mempersiapkan diri menyambut Paskah.

Sebagai orang Katolik puasa serta pantang merupakan tanda pertobatan sebuah proses rekonsiliasi dengan cara penyangkalan diri dan terlibat dengan penderitaan Yesus di kayu salib sebagai silih atas dosa kita dan demi perdamaian dunia. Sehingga pantang dan puasa kita tidak bisa dilepaskan dari pengalaman doa. Dalam masa Prapaskah, puasa, pantang, doa dan derma bagi kita sebagai orang katolik adalah retret agung atau latihan rohani untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan sesama dan bukan sekedar sebuah "ritual" apalagi demi hal yang lain misalnya diet dan sebagainya.

Hal ini juga tertuang dalam hukum kanon yaitu :

Kan. 1250 – Hari dan waktu tobat dalam seluruh Gereja ialah setiap hari Jumat sepanjang tahun, dan juga masa prapaskah.

Kan. 1251 – Pantang makan daging atau makanan lain menurut ketentuan Konferensi para Uskup hendaknya dilakukan setiap hari Jumat sepanjang tahun, kecuali hari Jumat itu kebetulan jatuh pada salah satu hari yang terhitung hari raya; sedangkan pantang dan puasa hendaknya dilakukan pada hari Rabu Abu dan pada hari Jumat Agung, memperingati Sengsara dan Wafat Tuhan Kita Yesus Kristus.

Kan. 1252 – Peraturan pantang mengikat mereka yang telah berumur genap empat belas tahun; sedangkan peraturan puasa mengikat semua yang berusia dewasa sampai awal tahun ke enampuluh; namun para gembala jiwa dan orangtua hendaknya berusaha agar juga mereka, yang karena usianya masih kurang

tidak terikat wajib puasa dan pantang, dibina ke arah cita-rasa tobat yang sejati.

Dari kisah diatas kita juga bisa memaknai bahwa puasa dan pantang adalah suatu bentuk rasa solidaritas dan rasa syukur atas kasih Allah yang ada di dalam hidup kita, kita bisa melihat bahwa kaum muda tidak berhenti pada menahan lapar. Dari penghematan kecil itu, lahirlah gagasan besar: membeli bibit pohon dan menanamnya bersama para lansia. Pohon jati, kelor, dan sukun bukan hanya tanaman, tetapi **simbol iman**. Jati melambangkan keteguhan persaudaraan, kelor menunjukkan bahwa hal kecil bisa memberi dampak besar, dan sukun menghadirkan kehidupan yang mengenyangkan.

Makna terdalam dari kisah ini adalah bahwa **pantang dan puasa harus bergerak keluar**: dari disiplin pribadi menuju aksi kasih, dari menahan lapar menuju berbagi kehidupan. Dari sana lahirlah **persaudaraan sejati**, di mana generasi muda dan lansia saling melengkapi, iman menjadi kokoh, kasih menjadi nyata, dan solidaritas misioner hadir bagi sesama serta seluruh ciptaan.

Dengan solidaritas misioner maka akan diwartakan nilai-nilai yang menggambarkan kehadiran kerajaan Allah antara lain:

1. **Menumbuhkan Empati dan Solidaritas:** Dengan berpantang dari makanan tertentu, umat merasakan sedikit dari kekurangan yang dialami oleh orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka.
2. **Mendorong Perbuatan Kasih:** Pantang dan puasa sering kali dilakukan bersamaan dengan doa dan amal kasih, yang merupakan bagian dari Aksi Puasa Pembangunan (APP).
3. **Melatih Penyangkalan Diri:** Puasa dan pantang adalah latihan untuk mengendalikan diri, menahan nafsu duniawi, dan menyangkal diri sendiri demi kepentingan yang lebih besar.
4. **Meneladani Yesus Kristus:** Umat Katolik berpantang dan berpuasa untuk meneladani Yesus yang berpuasa selama 40 hari di padang gurun.

5. **Menyadarkan Keterbatasan Diri:** Praktik ini membantu umat menyadari keterbatasan diri dan semakin mengandalkan rahmat Allah.

DOA UMAT DAN BAPA KAMI

Saudara-saudari terkasih, sebagai umat beriman, kita menyadari bahwa setiap gerakan Aksi Puasa Pembangunan bersumber dari doa. Dari doa yang tulus, lahir semangat pertobatan, kepedulian, dan perutusan untuk menghadirkan kasih Tuhan di tengah kehidupan. Marilah kita mempersembahkan doa-doa kita kepada Allah Bapa, dengan hati yang terbuka dan penuh kepercayaan. (Umat dipersilahkan menyampaikan doa umat).

Mari kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: *Bapa kami*

DOA PENUTUP

Allah yang penuh kasih, Engkau mengutus kami untuk menjadi tanda harapan di dunia. Hari ini Engkau telah mengingatkan kami, bahwa puasa yang sejati adalah membebaskan mereka yang tertindas, memberi makan mereka yang lapar, dan menghadirkan senyum bagi mereka yang kesepian. Bapa, jadikanlah kami umat yang solider, yang tidak hanya menahan diri, tetapi juga bergerak keluar. Biarlah pantang dan puasa kami menjadi misi kasih yang menumbuhkan persaudaraan sejati di tengah keluarga, umat, dan masyarakat. Dengan penuh iman, kami akhir pertemuan ini dalam nama Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa. Amin.

BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga Allah yang Mahakuasa memberkati kita: dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara-saudari, percakapan rohani masa Prapaskah telah selesai. Pergilah kita diutus.

U Amin.

NYANYIAN PENUTUP *bisa diganti dengan lagu yang sesuai*

“Dulu Yesus Berpuasa” (Puji Syukur 490)

1. Dulu Yesus berpuasa empat puluh hari lamanya
Ia pun merasa lapar, si penggoda datang katanya:
„Bila Kau Putra Ilahi, batu ini jadikanlah roti“
Jawab Yesus sabda-Nya: „Hidup tak hanya dengan roti“.
2. Kerajaan yang gemilang diperlihatkan kepada-Nya
Diserahkan bagi Yesus asal Yesus mau menyumbang
“Ku berikan bagi Dikau asal Tuan mau menyembahku”
Jawab Yesus sabda-Nya: „Hanya Allah boleh disembah“.
3. Maka Yesus pun diangkat ke tempat yang tinggi dan ngeri
Agar Yesus pun mau meloncat hingga orang kagum tak henti
„Jatuhkanlah diri Anda dan malaikat-Mu akan menjaga“
Jawab Yesus sabda-Nya: „Janganlah mencobai Allahmu“

**Keuskupan Purwokerto
MASA PRAPASKAH
2026**

**PERCAKAPAN
ROHANI
II**



FORMULIR EVALUASI & REFLEKSI PEMANDU



Percakapan Rohani III

Yang Memiliki tidak Merasa Berlebihan, Yang tidak Memiliki tidak Merasa Berkekurangan

TUJUAN

- Umat paham bahwa derma APP yang dikumpulkan bukan sekadar sejumlah rupiah, tetapi merupakan bentuk silih dan solidaritas yang akan dipersembahkan.
- Dana APP dipersembahkan kepada Tuhan dengan diwujudkan untuk membantu sesama yang berkekurangan, terutama secara finansial.

USULAN WAKTU

8 Maret 2026 – 14 Maret 2026

NYANYIAN PEMBUKA *bisa diganti dengan lagu yang sesuai*

“Bahagia Manusia” (Madah Bakti 214)

1. Bahagia manusia yang tidak tuli hatinya
Yang mendengar Sabda Bapa, tekun melaksanakannya.
Sabda Tuhan penuh daya, yang tersesat dipanggil-Nya,
Disembuhkan-Nya yang luka, yang mati dihidupkan-Nya.
2. Bahagia manusia yang menerima Sang Sabda
Sabda yang sudah menggema, dalam wujud manusia.
Terpujilan, o Sang Kristus sabda kekal dan penebus,
Kebenaran, kehidupan, serta jalan keselamatan.

TANDA SALIB DAN SALAM

P : Dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pemandu atau pemimpin percakapan rohani memberikan pengantar singkat tentang bahan percakapan rohani yang akan dilaksanakan bersama ini.

DOA PEMBUKA

Allah sumber kehidupan kami, sebagaimana jemaat di Makedonia yang menolong Jemaat Yerusalem, dengan rela berbagi dari apa yang telah mereka terima dari pada-Mu. Kami mohon arahkanlah hati budi kami agar semakin peka terhadap sesama kami yang berkekurangan, sehingga kami dapat mengalami suka-duka dalam kebersamaan sebagai anak-anak Allah dalam situasi sulit sekalipun. Demi Kristus dan pengantara kami. dan pengantara kami.

PENGANTAR

Santo Paulus mengajak jemaat Makedonia melakukan gerakan solidaritas untuk mereka yang miskin dan berkekurangan. Ini adalah contoh pengumpulan derma dengan tujuan solidaritas antar anggota komunitas iman, menunjukkan tanggung jawab bersama untuk saling memenuhi kebutuhan. Jemaat di Makedonia pada masa Rasul Paulus adalah jemaat yang sedang mengalami pencobaan berat, baik dalam masalah ekonomi maupun sosial. Bisa kita pahami mungkin karena faktor minoritas sebagai gereja muda dan pertumbuhan iman akan Yesus Kristus dimulai dari kelompok menengah ke bawah.

Meskipun demikian kemiskinan dan ketidakberdayaan sosial tidak menyurutkan mereka untuk menjadi peduli. Karena mereka sadar bahwa kepedulian adalah soal iman akan Yesus Kristus. Mengimani Sang Kristus sebagai jalan, kebenaran dan hidup adalah mewujudkan iman itu dalam tindakan nyata.

Aksi puasa khususnya dalam pengumpulan dana APP bukan sekedar pengumpulan uang melainkan kisah doa orang-orang sederhana yang diwujudkan dalam bentuk uang untuk menolong yang miskin. Hal ini menegaskan bahwa kekuatan memberi bukan berasal dari kemampuan manusiawi mereka melainkan iman akan Tuhan yang memampukan mereka. Gerakan iman dalam doa yang diwujudkan dalam kasih nyata jemaat Makedonia ternyata juga menggerakkan jemaat yang lain untuk mengikutinya. Itulah gerakan

solidaritas APP dalam dimensi pengumpulan derma tidak sekedar berhenti pada sejumlah uang melainkan mampu menggerakkan banyak pihak untuk terlibat.

INSPIRASI HIDUP

Audensi dan Bantuan Kemanusiaan

CEHTREND.COM, Banda Aceh--Wali Nanggroe Aceh, Paduka Yang Mulia Tgk. Malik Mahmud Al-Haythar, menerima audiensi sekaligus penyerahan bantuan kemanusiaan dari perwakilan Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Banda Aceh, Selasa (16/12/2025), bertempat di Meuligoe Wali Nanggroe, Banda Aceh. Audiensi tersebut merupakan bagian dari kepedulian kemanusiaan Gereja Katolik terhadap masyarakat Aceh yang terdampak bencana banjir dan longsor di sejumlah kabupaten/ kota, yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan permukiman, serta gangguan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kepala Bagian Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Lembaga Wali Nanggroe, Zulfikar Idris, menyampaikan bahwa delegasi Gereja Katolik dipimpin oleh Pastor RP. Budi Airn Ratag, OCD, didampingi Baron Ferryson Pandiangan, S.Ag., selaku Pembina Umat Katolik, Gliyani Ginting selaku Humas Gereja Katolik, serta Angela Tjaw selaku Bendahara.

Dalam pertemuan tersebut, perwakilan Gereja Katolik menyampaikan bahwa penyerahan bantuan dimaksudkan sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan dan kepedulian sosial terhadap sesama warga Aceh yang sedang menghadapi musibah bencana alam. "Kehadiran kami merupakan wujud kepedulian kemanusiaan sebagai sesama warga Aceh. Kami mempercayakan penyaluran bantuan ini melalui Wali Nanggroe agar dapat dikoordinasikan secara baik dan tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan," ujar Pastor RP. Budi Airn Ratag. "Kami menyampaikan penghargaan atas kepedulian dan solidaritas yang diberikan. Bantuan ini sangat berarti bagi masyarakat Aceh yang terdampak bencana, mengingat keterbatasan sumber daya yang

tersedia dibandingkan dengan besarnya jumlah warga terdampak," ujar Wali Nanggroe.

(<https://www.instagram.com/reels/DS2D3csEXTe/>)

PANDUAN SHARING PENGALAMAN

Saudara-saudari, mari kita saling berbagi dan saling mendengarkan pengalaman iman. Kisah di atas menjadi inspirasi kita semua untuk menghadirkan pengalaman dan perasaan serupa, di mana Kristus pun hadir dalam kehidupan kita.

1. Apa saja yang dilakukan perwakilan Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Banda Aceh menanggapi situasi Masyarakat Aceh yang sedang mengalami bencana banjir dan tanah longsor?
2. Apa alasan mendasar sehingga Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Aceh, melalui perwakilannya mengadakan audensi dan menyerahkan bantuan untuk masyarakat kepada Wali Nanggroe, Banda Aceh meskipun umat katolik sendiri juga mengalami musibah yang sama?
3. Ceritakan pengalaman sejenis yang pernah Saudara-saudari alami dalam ikut bersolidaritas terhadap masyarakat yang sedang mengalami musibah!

Saudara-Saudari yang terkasih, bencana alam terjadi bukan hanya di Aceh dan sekitarnya, tetapi juga kita alami di banyak tempat, bahkan kita alami di tempat kita berada. Bencana alam berupa banjir, tanah longsor atau bahkan wabah penyakit mendatangkan penderitaan yang mendalam bagi yang mengalaminya. Mendengar dan menyaksikan berita terjadinya bencana alam, hati kita terasa sedih dan turut prihatin, apalagi terjadi banyak yang meninggal, kehilangan keluarga dan bahkan apa yang mereka miliki, harta yang mereka kumpulkan, yang telah dibangun selama ini hilang dalam sekejap.

Bagi kita sebagai orang beriman, merenungkan peristiwa semacam ini dapat menumbuhkan pemahaman dan kesadaran baru, untuk bersolidaritas. Kita juga disadarkan bahwa semakin jelas

segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang abadi. Karena peristiwa seperti ini, kapan saja bisa kita alami sebagai bagian dari hidup kita yang kadang tidak bisa di hindari. Maka peristiwa semacam inilah yang membuat hati kita tergerak untuk berbagi dengan mereka yang sangat membutuhkan pertolongan. Ikut merasakan apa yang sedang mereka alami. Melibatkan diri dalam kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan masyarakat, terutama yang miskin dan terlantar, telah membawa kita mengamalkan amanat Yesus menggarami dan menerangi dunia.

Barangkali pengalaman inilah yang mendasari Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Aceh, melalui perwakilannya mengadakan audensi dan menyerahkan bantuan untuk masyarakat kepada Wali Nanggroe, Banda Aceh.

Pengalaman kemurahan hati dengan berbagi juga pernah di alami Jemaat Makedonia yang menolong Jemaat Yerusalem, sekalipun Jemaat Makedonia sendiri sedang mengalami banyak penderitaan. Peristiwa ini di kisahkan dalam surat St. Paulus kepada Jemaat di Korintus.

INSPIRASI KITAB SUCI

Pelayanan kasih

(Surat kedua Santo Paulus kepada jemaat di Korintus- 2Kor 8.1-15)

¹Saudara-saudara, kami hendak memberitahukan kepada kamu tentang kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia. ²Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. ³Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka.

⁴Dengan kerelaan sendiri mereka meminta dan mendesak kepada kami, supaya mereka juga beroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus. ⁵Mereka memberikan lebih banyak dari pada yang kami harapkan.

Mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami. ⁶Sebab itu kami mendesak kepada Titus, supaya ia mengunjungi kamu dan menyelesaikan pelayanan kasih itu sebagaimana ia telah memulainya. ⁷Maka sekarang, sama seperti kamu kaya dalam segala sesuatu, — dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu, dan dalam kasihmu terhadap kami — demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini.

⁸Aku mengatakan hal itu bukan sebagai perintah, melainkan, dengan menunjukkan usaha orang-orang lain untuk membantu, aku mau menguji keikhlasan kasih kamu. ⁹Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya. ¹⁰Inilah pendapatku tentang hal itu, yang mungkin berfaedah bagimu. Memang sudah sejak tahun yang lalu kamu mulai melaksanakannya dan mengambil keputusan untuk menyelesaikannya juga.

¹¹Maka sekarang, selesaikan jugalah pelaksanaannya itu! Hendaklah pelaksanaannya sepadan dengan kerelaanmu, dan lakukanlah itu dengan apa yang ada padamu. ¹²Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu. ¹³Sebab kamu dibebani bukanlah supaya orang-orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan.

¹⁴Maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka, agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan. ¹⁵Seperti ada tertulis: "Orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan."

PANDUAN SHARING INSPIRASI KITAB SUCI

Saudara-saudariku, Allah telah menerangi kita dengan Sabda-Nya. Dari Inspirasi Sabda Allah yang telah kita dengar, mari kita gemakan dalam pengalaman hidup kita sehari-hari. Marilah kita saling berbagi dan saling mendengarkan.

- a. Apa yang dilakukan jemaat Makedonia terhadap jemaat Yerusalem sebagaimana dikisahkan St. Paulus kepada Jemaat di Korintus dalam bacaan tadi?
- b. Menurut St. Paulus, (sebagaimana dalam bacaan tadi) apa yang menjadi dasar perbuatan kasih dengan berbagi kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan?

APRESIASI DAN PENEGUHAN

Kebiasaan umat untuk mengumpulkan derma guna menolong sesama sudah terjadi sejak awal keberadaan Gereja Perdana, sebagaimana dalam bacaan tadi. Rasul Paulus menulis tentang pengumpulan sumbangan dari jemaat Makedonia untuk membantu umat yang sudah percaya namun masih miskin dan berkekurangan di kota Yerusalem.

Santo Paulus menegaskan: *"Sebab kamu dibebani bukanlah supaya orang-orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan. Maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka, agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan. Seperti ada tertulis: Orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan"*(2 Kor 8:13-15).

Dengan berbagi terutama kepada mereka yang sangat membutuhkan berarti kita telah menciptakan keseimbangan hidup: yang memiliki tidak merasa berlebihan dan yang tidak memiliki tidak merasa berkekurangan. Bagi kita sebagai orang beriman, berbagi itu tidak menunggu kalau kita sudah memiliki banyak, bahkan kita dapat berbagi dari kekurangan kita, dari apa yang juga sedang kita

butuhkan. Pengalaman iman inilah yang pernah dialami Jemaat Makedonia, yang membantu Jemaat Yerusalem, sekalipun Jemaat Makedonia sendiri sedang mengalami banyak penderitaan.

Gerakan Aksi Puasa Pembangunan bukan sekedar pengumpulan uang melainkan kisah pemberian orang-orang sederhana yang diwujudkan dalam bentuk uang untuk menolong mereka yang sangat membutuhkan. Hal ini menegaskan bahwa kekuatan memberi bukan berasal dari kemampuan manusiawi, melainkan dari pengalaman iman akan Tuhan yang memampukan mereka tergerak untuk peduli demi kesejahteraan bersama.

Marilah kita mohon rahmat Tuhan, agar semakin tergerak untuk terlibat dalam gerakan solidaritas dengan berbagi dari apa yang telah kita miliki dan ikut berperan menggerakkan banyak pihak untuk terlibat berbagi kendati itu kecil.

DOA UMAT DAN BAPA KAMI

Saudara-saudari terkasih, sebagai umat beriman, kita menyadari bahwa setiap gerakan Aksi Puasa Pembangunan bersumber dari doa. Dari doa yang tulus, lahir semangat pertobatan, kepedulian, dan perutusan untuk menghadirkan kasih Tuhan di tengah kehidupan. Marilah kita mempersembahkan doa-doa kita kepada Allah Bapa, dengan hati yang terbuka dan penuh kepercayaan. (Umat dipersilahkan menyampaikan doa umat).

Mari kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: *Bapa kami*

DOA PENUTUP

Bapa yang Mahabaik, sungguh kami bersyukur kepadaMu, karena hari ini Engkau menyatukan kami kembali pada pendalaman iman APP hari ini. Kiranya pertemuan ini mencerahkan dan menggerakkan hati kami untuk semakin terlibat dalam dalam pergumulan masyarakat, terutama mereka yang sedang menderita karena mengalami bencana alam, bahkan mereka yang sedang mengalami banyak kesulitan hidup karena berbagai sebab. Semoga

semangat jemaat Makedonia yang rela berbagi kepada jemaat Yerusalem, dapat kami hidupi dalam perziarahan hidup kami. Engkau yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa.

BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga Allah yang Mahakuasa memberkati kita: dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara-saudari, percakapan rohani masa Prapaskah telah selesai. Pergilah kita diutus.

U Amin.

NYANYIAN PENUTUP

"Alangkah Megah" (Madah Bakti 471)

Reff:

Alangkah megah karya-Mu Tuhanku pencipta, semesta alam Kau atur

1. Segala makhluk ciptaan-Mu sungguh mengagumkan kami. *Reff*
2. Peredaran bintang Kau atur, angkasa Kau kuasai. *Reff*
3. Samudera dan gunung gemunung dalam genggam tangan-Mu. *Reff*
4. Dan rahasia hidup kami ada dalam kuasa-Mu. *Reff*

**Keuskupan Purwokerto
MASA PRAPASKAH
2026**

**PERCAKAPAN
ROHANI
III**



Percakapan Rohani IV

Gereja Misioner: Harapan bagi Bumi dan Orang Miskin

TUJUAN

- Dengan gerakan APP, umat semakin paham bahwa gerakan tersebut adalah bentuk misi untuk menghadirkan pengharapan, terutama untuk sesama.
- Dengan gerakan APP, umat semakin peka untuk mendengarkan jeritan bumi.

USULAN WAKTU

15 Maret 2026 – 21 Maret 2026

NYANYIAN PEMBUKA

bisa diganti dengan lagu yang sesuai

“Hidup ini adalah Kesempatan”

Hidup ini adalah kesempatan

Hidup ini untuk melayani Tuhan

Jangan sia-siakan waktu yang Tuhan beri

Hidup ini hanya sementara

Oh Tuhan pakailah hidupku

Selagi aku masih kuat

Bila suatu saat ku tak berdaya lagi

Hidup ini sudah jadi berkat

TANDA SALIB DAN SALAM

P : Dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pemandu atau pemimpin percakapan rohani lalu memberikan pengantar singkat tentang bahan percakapan rohani yang akan dilaksanakan bersama ini.

DOA PEMBUKA

Allah Bapa yang Mahakasih, kami datang ke hadirat-Mu membawa jeritan bumi yang terluka dan tangisan saudara-saudari kami yang miskin dan tersingkir. Seringkali kami lalai, lebih mementingkan kenyamanan diri daripada pendirataan sesama dan kerusakan ciptaan-Mu. Dalam semangat gerakan Aksi Puasa Pembangunan, bantulah kami menjadi agen perubahan. Semoga kasih kepada sesama menjadi tanda nyata kasih kami kepada-Mu hingga Kerajaan Allah sungguh hadir di tengah dunia ini, terutama bagi mereka yang paling membutuhkan. Kami mohon semua ini dalam nama Yesus Kristus, Tuhan dan pengharapan kami. Amin.

PENGANTAR

Pada Percakapan Rohani masa Prapaskah yang keempat ini, kita berkumpul dalam semangat peziarahan iman untuk merenungkan panggilan kita sebagai murid Kristus. Kita hidup di tengah dunia yang sedang terluka: bumi menjerit karena kerusakan alam dan bencana, dan pada saat yang sama banyak saudara kita hidup dalam kemiskinan yang terdampak.

Bapa Suci Leo XIV dalam surat apostolik "Delexi Te" menegaskan bahwa membangun gerakan misi adalah membangun kesadaran dalam diri kita sebagai Gereja bahwa orang miskin selalu ada bersama kita. Orang miskin bukan sebagai beban melainkan mereka adalah saudara karena Kristus sangat mencintai mereka dan menjadikan orang miskin adalah cara kehadiran ditengah dunia ini untuk menunjukkan cinta Kristus sendiri.

Melalui pertemuan ini, kita diajak untuk senantiasa peduli, terlibat, dan bertindak nyata. Dalam semangat Gerakan APP, kita tidak hanya diajak untuk berdoa, berpantang dan berpuasa, tetapi

juga membangun kesadaran dan kepedulian sosial sebagai wujud iman yang hidup.

INSPIRASI HIDUP: Bencana Tanah Longsor

CILACAP, KOMPAS.com - Suara gemuruh memecah keheningan Dusun Cibuyut dan Tarukahan, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Kamis (13/11/2025) malam. Tak disangka, suara itu menjadi penanda longsor sebuah bukit yang berada di atas permukiman warga. Dalam hitungan detik, belasan rumah roboh tertimbun longsor. Dua warga dilaporkan meninggal, sedangkan 21 lainnya masih dalam pencarian. Salah satu korban selamat, Yayung (62), masih jelas mengingat kepanikan yang terjadi malam itu. Meski sempat tertimpa reruntuhan bangunan, kedua anaknya berhasil diselamatkan. "Anak saya telat keluarinya, sudah kejatuhan reruntuhan, tapi masih bisa lari dan selamat, setelah itu rumah langsung ambruk," kata Yayung. Kedua anaknya, masing-masing berusia 28 tahun dan 11 tahun, kini dirawat di rumah sakit karena mengalami patah tulang. Sedangkan istri Yayung juga selamat, karena pada saat kejadian berada di teras. Namun, seluruh barang berharga, termasuk empat sepeda motor, tertimbun material longsor. "Barang tidak ada yang selamat, semua ketimbun," ujar Yayung sambil melihat reruntuhan rumahnya.

(<https://regional.kompas.com/read/2025/11/14/113127778/cerita-detik-detik-tanah-longsor-di-cibeunying-timbun-belasan-rumah-dan-21?page=all#page2>.)

PANDUAN SHARING PENGALAMAN

Saudara-saudari, mari kita saling berbagi dan saling mendengarkan pengalaman iman. Kisah di atas menjadi inspirasi kita semua untuk menghadirkan pengalaman dan perasaan serupa, di mana Kristus pun hadir dalam kehidupan kita.

1. Dalam kehidupan sehari-hari, di mana saya melihat atau mendengar *jeritan bumi* (misalnya kerusakan lingkungan, sampah, banjir, eksploitasi alam)?
2. Siapa orang-orang miskin atau tersingkir yang paling dekat dengan kehidupan saya (di lingkungan, paroki, atau masyarakat)? Dan apa bentuk kepedulian saya terhadap situasi mereka?

INSPIRASI KITAB SUCI: Matius 26:6-13

⁶Ketika Yesus berada di Betania, di rumah Simon si kusta, ⁷datanglah seorang perempuan kepada-Nya membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi yang mahal. Minyak itu dicurhkannya ke atas kepala Yesus, yang sedang duduk makan. ⁸Melihat itu murid-murid gusar dan berkata: "Untuk apa pemborosan ini? ⁹Sebab minyak itu dapat dijual dengan mahal dan uangnya dapat diberikan kepada orang-orang miskin." ¹⁰Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata: "Mengapa kamu menyusahkan perempuan ini? Sebab ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik kepada-Ku. ¹¹Karena orang-orang miskin selalu ada padamu, tetapi Aku tidak akan selalu bersama-sama kamu. ¹²Sebab dengan mencurahkan minyak itu ke tubuh-Ku, ia membuat suatu persiapan untuk penguburan-Ku. ¹³Aku berkata kepadamu: "Sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia."

PANDUAN SHARING INSPIRASI KITAB SUCI

Saudara-saudariku, Allah telah menerangi kita dengan Sabda-Nya. Dari Inspirasi Sabda Allah yang telah kita dengar, mari kita gemakan dalam pengalaman hidup kita sehari-hari. Marilah kita saling berbagi dan saling mendengarkan.

- a. Apakah derma APP yang terkumpul di paroki juga terbuka untuk membantu mereka yang berada di luar Gereja katolik? Jika ya, biasanya bantuan apa yang diberikan Gereja kepada mereka?

- b. Apa manfaat yang dirasakan ketika program APP juga diperuntukkan bagi kelompok atau komunitas di luar gereja Katolik?

APRESIASI DAN PENEGUHAN

Pengajaran Yesus tentang Kasih yang utama kepada Allah menjadi jelas melalui kasih kepada yang menderita dan miskin. Cinta kepada saudara yang menderita adalah bukti autentik terhadap kasih Allah sebagai mana dikatakan oleh Rasul Yohanes: "Tidak seorang pun melihat Allah, jika kamu mencintai satu sama lain, Allah tinggal dalam kamu dan kasihnya menyempurnakan kita. Allah adalah kasih dan mereka yang tinggal dalam kasih, tinggal dalam Allah dan Allah tinggal dalam mereka" (1 Yoh 4:12-16). Dengan tegas kita diingatkan bahwa karya misi dalam gerakan APP adalah kehadiran Gereja kedalam kemiskinan sosial untuk menghadirkan Kerajaan Allah.

Secara mendasar solidaritas misi melalui gerakan APP untuk mewujudkan keadilan sosial berarti adanya transformasi spiritual menjadi aksi nyata. Proses pertobatan pribadi melalui puasa dan pantang diubah menjadi gerakan kolektif (APP) untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam masyarakat. Prinsip solidaritas mendorong kita untuk melihat penderitaan orang lain sebagai penderitaan kita juga sehingga kita ikut terlibat menciptakan masyarakat yang semakin baik. Sehingga dalam hal ini keadilan sosial bukan soal pilihan melainkan bagian integral dari misi pewartaan Kerajaan Allah di dunia yang dilakukan melalui gerakan nyata APP.

DOA UMAT DAN BAPA KAMI

Saudara-saudari terkasih, sebagai umat beriman, kita menyadari bahwa setiap gerakan Aksi Puasa Pembangunan bersumber dari doa. Dari doa yang tulus, lahir semangat pertobatan, kepedulian, dan perutusan untuk menghadirkan kasih Tuhan di tengah kehidupan. Marilah kita mempersembahkan doa-doa kita

kepada Allah Bapa, dengan hati yang terbuka dan penuh kepercayaan. (Umat dipersilahkan menyampaikan doa umat). Mari kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: *Bapa kami*

DOA PENUTUP

Allah Bapa kami bersyukur Engkau telah membuka mata dan hati kami untuk mendengarkan jeritan bumi dan tangisan saudara-saudari kami yang miskin. Teguhkanlah langkah kami, agar iman yang kami rayakan tidak berhenti pada kata dan doa, tetapi menjelma dalam sikap peduli, tindakan nyata, dan keberanian untuk berbagi. Bimbinglah kami agar mampu menghadirkan harapan di tengah dunia, menjadi saksi kasih Kristus bagi mereka yang kecil, lemah, dan menderita, serta setia merawat bumi sebagai rumah bersama sehingga melalui hidup kami Kerajaan Allah semakin nyata. Semua ini kami serahkan ke dalam tangan-Mu melalui Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga Allah yang Mahakuasa memberkati kita: dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara-saudari, percakapan rohani masa Prapaskah telah selesai. Pergilah kita diutus.

U Amin.

NYANYIAN PENUTUP

bisa diganti dengan lagu yang sesuai

"Semakin Beriman, Semakin Bersaudara"

(Mars Arah Haluan KP 2026-2030)

Melangkah satu dalam iman, nyalakan api harapan,

api cinta untuk sesama, dan untuk semua ciptaan.
Arah jalan hidup sejati menuju terang Ilahi;
terbuka membangun relasi, adil seturut nurani.

*Pancar sinar kasih menerangi diri, membuka hati dan budi
Di dalam bimbingan Allah Roh Kudus: berjalan bersama
Semakin beriman, semakin bersaudara!*

**Keuskupan Purwokerto
MASA PRAPASKAH
2026**

**PERCAKAPAN
ROHANI
IV**



FORMULIR EVALUASI & REFLEKSI PEMANDU



Iman tanpa Perbuatan adalah Mati

TUJUAN

Umat sadar bahwa dana APP yang dikumpulkan adalah untuk mendukung kegiatan pemberdayaan dan sebagai bantuan sosial bagi sesama yang membutuhkan, bukan untuk disimpan atau digunakan untuk kegiatan non sosial.

USULAN WAKTU

22 Maret 2026 – 28 Maret 2026

NYANYIAN PEMBUKA *bisa diganti dengan lagu yang sesuai*

“Kasih itu Mengampuni”

1. Ampunilah aku Tuhan atas dosa yang tlah kulakukan
Karena aku tak berbelas kasihan pada mereka yang minta kumaafkan
Sungguh sulit hati ini tuk mengampuni sesama kami
Bahkan mereka yang kami cintai berat memaafkan yang lukai hati
*Kasih-Mu, oh Tuhan, slalu mengampuni,
memaafkan dengan tulus hati
Kasih-Mu setia peduli menyembuhkan yang luka hati
Ajarilah kami, Tuhan, kasih-Mu yang slalu mengampuni*
2. Hati kami terslimuti oleh benci dengki iri hati
Berilah kami kasih-Mu yang suci agar hilanglah segala rasa benci
Ajar kami mengasihi, memaafkan dengan ikhlas hati
Agar hilang segala dendam di hati karena kasih-Mu yang slalu mengasihi.

TANDA SALIB DAN SALAM

P : Dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pemandu atau pemimpin percakapan rohani memberikan pengantar singkat tentang bahan percakapan rohani yang akan dilaksanakan bersama ini.

DOA PEMBUKA

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas iman yang Engkau tanamkan dalam hati kami. Kami pun bersyukur, bahwa karena iman akan Engkaulah, kami dimampukan untuk melihat kehidupan kami dengan kaca mata murid Kristus. Datanglah dan merajalah dalam hati kami. Semoga kehadiran-Mu menggerakkan diri kami untuk melakukan perbuatan kasih dan solidaritas kepada sesama kami, terutama mereka yang lemah, miskin, dan tersingkir. Engkau kami puji, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

PENGANTAR

Kata "misionaris" berasal dari bahasa Latin, *mission*, yang berarti pengutusan. Dalam amanat pengutusan, Yesus berpesan kepada para Rasul, "Pergilah sampai ke ujung dunia dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus" (Mat 28:19). Artinya, bahwa salah satu tugas pengutusan dari Yesus untuk kita adalah terkait dengan baptisan. Dalam bahasa Yunani, baptis (atau *baptizeo*) berarti memberikan kesaksian. Maka, perutusan kita, terutama yang telah dibaptis secara Katolik, tidak melulu harus membaptis, tetapi adalah memberikan kesaksian iman sebagai murid-murid Kristus.

Misi kita di dunia juga dengan jelas disampaikan Yesus kepada kita untuk menjadi garam dan terang dunia (Mat 5:13-16). Salah satu cara mewujudkan atau melaksanakan misi tersebut adalah dengan gerakan Aksi Puasa Pembangunan (APP). Gerakan ini

merupakan gerak langkah keluar Gereja Katolik, terutama dalam dimensi sosial, ekonomi, dan ekologis. Gerakan APP memberikan transformasi kepada kita, yaitu praktik doa dan puasa tradisional di masa Prapaskah, menjadi aksi nyata yang berfokus pada kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang lemah dan miskin.

Misi ini ingin menunjukkan kepada diri kita dan dunia, bahwa Gereja tidak hanya mewartakan ajaran, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pelayanan sosial. Keterlibatan tersebut memiliki akar pada semangat pertobatan, solidaritas, dan kasih kepada sesama. Di samping itu, kepedulian kepada ciptaan, terutama akhir-akhir ini dengan banyaknya berita bencana alam dan eksploitasi alam, Gereja juga memberi fokus pada keutuhan dan pelestarian alam ciptaan.

INSPIRASI HIDUP

KOMISI PSE Keuskupan Purwokerto:

Tidak Sekadar Mengajak Para Tukang Becak Makan Bersama

HIDUPKATOLIK.COM – *Sebuah kepedulian yang tidak memandang latar belakang menjadi api semangat karya Komisi PSE Purwokerto.*

BECAK menjadi salah satu alat transportasi tradisional yang masih bertahan di Purwokerto, Jawa Tengah. Namun lambat laun, alat transportasi ini kian terpinggirkan. Selain itu, sejak pandemi, para tukang becak juga mengeluhkan sepi penumpang. Meski ekonomi nasional terlihat mulai bergerak, pada sector transportasi tradisional masih belum terlihat geliatnya. Tak jarang tukang becak pulang kelaparan karena hari itu tidak satu pun penumpang. Melihat hal tersebut, Komisi PSE Keuskupan Purwokerto berkolaborasi dengan WKRI DPD Purwokerto mengadakan pelayanan Peduli Tukang Becak (Dulicak).

Ketua Komisi PSE Keuskupan Purwokerto (saat itu), Romo Stefanus Heriyanto, akrab disapa Romo Stef, mengungkapkan kerap melihat tukang becak di sekitar alun-alun Purwokerto. Kebetulan kantor Komisi PSE Purwokerto terletak sekitar 200 meter dari alun-

alun. “Kmi mengumpulkan 200-an tukang becak dari Kecamatan Purwokerto Timur dan Kecamatan Purwokerto Selatan, belum termasuk kecamatan lainnya,” ujarnya.

Bukan Sekadar Materi

Dulicak berjalan sejak bulan Mei 2021. Kegiatan yang awalnya dilaksanakan sebulan sekali kemudian menjadi satu bulan dua kali, di minggu kedua dan minggu keempat.

Anggota WKRI DPD Purwokerto, Katarina Maria Bintari mengatakan, pihaknya mengundang para tukang becak untuk makan prasmanan. “Awalnya kami menampung 50 orang. Sehari sebelumnya, kami membagikan kupon ke tukang-tukang becak di sekitar kantor PSE, lalu di Stasiun Purwokerto, Jalan Merdeka, Jalan Sudirman, Jalan Gator Subroto, dan Jalan Ahmad Yani. Kenapa makan secara prasmanan, karena kami ingin dekat dengan mereka. Tidak hanya memberi, namun mendengar cerita-cerita mereka juga,” terangya.

Bagi Bintari, menarik becak saat ini gampang-gampang susah. “Kalau sudah punya langganan tetap, tukang becak punya penghasilan yang jelas. Namun, bagaimana nasib tukang becak yang tidak punya langganan tetap? Kadang mereka berharap ada yang keliling untuk memberi makan,” tuturnya.

Bintari kerap mendengarkan cerita para tukang becak. Untuk menafkahi keluarga, mereka harus mengorbankan waktu. Terkadang pulang ke rumah dua bulan sekali atau saat libur anak-anak sekolah. Beberapa dari mereka tinggal bersama dalam satu kontrakan. Tak jarang juga, setelah makan bersama, mereka meminta satu bungkus nasi untuk makan sore atau untuk anak dan istri. “Saya kadang sampai tersentuh, mendengar doa-doa tulus mereka,” ungkap umat Paroki Kristus Raja Purwokerto ini.

Tumbuhkan Kepekaan

Kegiatan yang sudah berlangsung empat tahun ini sempat terhenti karena pandemi. Kendati demikian, Komisi PSE Purwokerto menyasiasi dengan membagikan nasi bungkus. "Kami buat ramesan lalu kami yang keliling. Pembagian makanan biasanya untuk sekitar 100 orang mulai dari tukang becak, tukang parkir, dan pemulung," tutur Romo Stef.

Selain memberikan nasi bungkus, para tukang becak itu juga dibantu dalam bidang medis. Staf Komisi PSE Purwokerto, Cicilia Sarwiati mengungkapkan bahwa pihaknya akan melakukan kerja sama dengan paroki-paroki dalam pengecekan kesehatan. "Jadi ada pengecekan kesehatan untuk mereka yang datang makan di kantor PSE. Kalau ada yang tensinya tinggi, akan diberikan obat atau vitamin," jelas Cicilia.

Dulicak memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi setiap individu yang ikut tergabung di dalamnya. Kesan yang tertinggal bagi Romo Stef adalah ketika beberapa tukang becak lambat laun mengenali para pengurus di PSE. "Kami tidak hafal persis satu per satu karena mobilitasnya tinggi. Tukang becak itu lama-lama mengenali kami sebagai tim. Suatu saat ada pengurus kami yang dipanggil-panggil oleh mereka. Kaget. Ternyata itu salah satu tukang becak yang kami layani," ungkap imam diosesan yang tahbisan tahun 2019 ini.

Lain hal dengan Cicilia. Baginya melalui kegiatan Dulicak, pihaknya ingin menghimbau masyarakat untuk memiliki kepekaan. "Setiap individu hendaknya mempunyai kepekaan membantu sesama," harapnya.

Karya Penggembalaan

Komisi PSE Keuskupan Purwokerto dulunya bernama Delegasi Sosial (Delsos) yang bersifat karitatif. Awalnya, Komisi PSE Purwokerto ditangani oleh Ekonom Keuskupan, Romo Kemper MSC pada tahun 1984. Delsos menjadi Komisi PSE melalui perubahan

fungsi sehingga perannya pun bertambah. Tidak hanya soal kegiatan karitatif di tingkat keuskupan tetapi menjadi animator dan fasilitator untuk karya-karya sosial ekonomi lainnya.

"Sebagai animator, kami memberikan *sample* atau contoh karya yang bisa diduplikasi di tingkat paroki. Sebagai fasilitator, kami menangani karya dalam tiga pilar yaitu APP (Aksi Puasa Pembangunan), HPS (Hari Pangan Sedunia), CU (Credit Union). Tiga pilar ini dianimasi dan difasilitasi oleh Komisi PSE untuk karya sosial ekonomi di tingkat keuskupan termasuk paroki," tutur Romo Stef.

Menurut Romo Stef, hasil pengumpulan dana dari aksi pantang dan puasa (APP) umat dikelola oleh panitia yang pengurus Komisi PSE. Karya-karyanya, antara lain, membantu sarana pendidikan, bantuan, bedah rumah, fasilitas jamban, dan orang sakit.

Sementara pada peringatan Hari Pangan Sedunia yang terjadi pada 16 Oktober, Komisi PSE menganimasi atau memberi contoh kegiatan tidak hanya dalam Misa Ekaristi tetapi juga pengolahan makanan, penanaman tanaman pangan, dan pemberian makan secara gratis.

Komisi memiliki peran aktif terkait masalah sosial dan ekonomi. "Terkait dengan ekonomi, Komisi PSE melakukan usaha untuk karitatif, yaitu menolong umat yang berkekurangan dan pemberdayaan modal usaha agar umat dapat mengelolanya secara mandiri. Sedangkan secara sosial, berkaitan dengan ekologi yaitu animasi perlindungan untuk bumi yaitu penanaman, penghijauan, ataupun kegiatan bersifat melindungi alam sekitar seperti pengolahan sampah dan daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan," ujar Romo Stef.

Rencana ke depan, Romo Stef akan bekerja sama dengan Komisi PSE KWI akan mengadakan kegiatan khusus ketahanan pangan. Program ini sudah dilakukan beberapa paroki, misalnya di Paroki Banyumas terdapat proyek peternakan ikan lele. "Program ketahanan ekonomi ini tidak bisa kami jalankan sendiri, perlu kerja

sama dengan pihak lain, yaitu Komisi PSE KWI dalam hal ini APP Nasional,” tutup Romo Stef.

PANDUAN SHARING PENGALAMAN

Saudara-saudari, mari kita saling berbagi dan saling mendengarkan pengalaman iman. Kisah di atas menjadi inspirasi kita semua untuk menghadirkan pengalaman dan perasaan serupa, di mana Kristus pun hadir dalam kehidupan kita.

- a. Sejauh mana derma dari gerakan APP dimanfaatkan untuk mewujudkan perbuatan-perbuatan baik di tingkat paroki? Kalau belum maksimal kemungkinan apa yang masih bisa diupayakan?
- b. Apakah derma yang dikumpulkan juga dipakai untuk pendidikan dan pelatihan serta pemberdayaan? Adakah kelompok-kelompok pemberdayaan yang dibiayai dan sampai sekarang masih terdampingi dengan baik? Kalau ada kelompok usaha apa?
- c. Berkenaan dengan keadilan ekologis adakah program-program APP yang memerhatikan masalah ekologis dan kerusakan Lingkungan? Kalau ada bentuk programnya apa?

INSPIRASI KITAB SUCI

Iman tanpa perbuatan itu mati!

Yakobus 2:14-26

¹⁴Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seseorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkan iman itu menyelamatkan dia?

¹⁵Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, ¹⁶dan seorang dari antara kamu berkata: “Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!”, tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? ¹⁷Demikian juga halnya

dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.

¹⁸Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku." ¹⁹Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.

²⁰Hai manusia yang bebal, maukan engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong? ²¹Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? ²²Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. ²³Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: "Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." Karena itu Abraham disebut: "Sahabat Allah."

²⁴Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. ²⁵Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? ²⁶Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jumlah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.

APRESIASI DAN PENEGUHAN

Saudara-saudari yang terkasih, iman dan perbuatan adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Perbuatan baik bukanlah syarat untuk mendapatkan keselamatan, melainkan perbuatan baik adalah buah dari iman yang telah diselamatkan. Artinya, jika kita merasa bahwa hidup kita telah diselamatkan

Kristus, sebagai perwujudan iman kita akan Kristus Sang Juruselamat, salah satunya, adalah berbuat baik. Iman yang hanya dalam pikiran tanpa perbuatan adalah iman yang mati dan tidak membawa manfaat apa-apa. Sementara itu, perbuatan adalah bukti nyata dari iman yang hidup, yang membuktikan kesatuan antara iman dan tindakan.

Tujuan akhir misi Gereja adalah untuk mempersiapkan dan memajukan Kerajaan Allah di dunia, yang mencakup ***transformasi diri*** dan ***transformasi sosial***. ***Transformasi diri*** adalah perubahan bentuk diri yang mengembangkan dalam diri manusia sifat-sifat yang serupa dengan Kristus. Sedangkan ***transformasi sosial*** : mengubah masyarakat dan dunia menjadi tempat yang lebih baik, adil, dan damai.

Setiap orang mengemban *missio Dei* dengan cara hidup, kata-kata, dan perbuatan mereka. Gereja pada dasarnya bersifat misioner karena berasal dari perutusan Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Roh Kuduslah yang menggerakkan dan memampukan para pengikut Yesus untuk melaksanakan misi dan hingga ke ujung bumi. Panggilan mendalam bagi setiap umat beriman untuk menjadi alat Allah dalamewartakan Injil, melayani sesama, dan membangun Kerajaan-Nya di dunia, yang semua itu berakar pada perutusan ilahi dari Allah Tritunggal.

Bacaan dari Yakobus 2:14-26 menekankan bahwa iman yang menyelamatkan adalah iman yang hidup dan aktif, yang dibuktikan melalui perbuatan baik. Menurut pandangan ini, iman tanpa perbuatan adalah mati dan tidak berguna, karena perbuatan adalah buah dari iman yang sejati dan bukan cara untuk mendapatkan keselamatan. Perbuatan baik berfungsi sebagai bukti nyata dari iman dan menunjukkan bahwa iman tersebut telah memengaruhi kehidupan seseorang, bukan sebagai sarana untuk meraih pahala atau keselamatan kekal.

DOA UMAT DAN BAPA KAMI

Saudara-saudari terkasih, sebagai umat beriman, kita menyadari bahwa setiap gerakan Aksi Puasa Pembangunan bersumber dari doa. Dari doa yang tulus, lahir semangat pertobatan, kepedulian, dan perutusan untuk menghadirkan kasih Tuhan di tengah kehidupan. Marilah kita memersembahkan doa-doa kita kepada Allah Bapa, dengan hati yang terbuka dan penuh kepercayaan. (Umat dipersilahkan menyampaikan doa umat).

Mari kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: *Bapa kami*

DOA PENUTUP

Allah Bapa yang penuh kasih, syukur kami unjukkan kepada-Mu atas iman yang telah Engkau semai dalam hati kami. Iman akan Engkaulah yang menumbuhkan diri kami, bahwa di dalam nama-Mu, kami diselamatkan. Semoga pengalaman iman yang kami miliki, semakin mendorong kami untuk berbagi dengan banyak orang di sekitar kami. Sehingga dengan demikian, iman kami tidaklah mati dan nama-Mu selalu kami muliakan. Engkaulah Allah, Penyelamat kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga Allah yang Mahakuasa memberkati kita: dalam Nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara-saudari, percakapan rohani masa Prapaskah telah selesai. Pergilah kita diutus.

U Amin.

NYANYIAN PENUTUP

bisa diganti dengan lagu yang sesuai

“Semakin Beriman, Semakin Bersaudara” (Mars Arah Haluan KP 2026-2030)

Melangkah satu dalam iman, nyalakan api harapan,
api cinta untuk sesama, dan untuk semua ciptaan.
Arah jalan hidup sejati menuju terang Ilahi;
terbuka membangun relasi, adil seturut nurani.

*Pancar sinar kasih menerangi diri, membuka hati dan budi
Di dalam bimbingan Allah Roh Kudus: berjalan bersama
Semakin beriman, semakin bersaudara!*

**Keuskupan Purwokerto
MASA PRAPASKAH
2026**

**PERCAKAPAN
ROHANI
V**



FORMULIR EVALUASI & REFLEKSI PEMANDU

